

Pemaknaan Mahasiswa terhadap Dinamika Kelompok dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Cooperative Learning

Rosmeika Sitompul, Fiber Yun Almanda Ginting

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, rosmeikasitompul20@gmail.com

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, fiberginting1988@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan mahasiswa terhadap dinamika kelompok dalam pembelajaran menggunakan metode Cooperative Learning di kelas 1 Stambuk 2023 Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai dinamika kelompok sebagai proses pembelajaran sosial yang mencakup pembentukan kelompok, pembagian peran, interaksi, penyelesaian konflik, dan kerja sama tim. Hambatan seperti kurangnya partisipasi dan perbedaan gaya kerja menjadi tantangan yang membentuk sikap toleransi dan keterampilan sosial. Cooperative Learning dirasakan memberikan manfaat signifikan, baik dalam hal akademik maupun pengembangan karakter.

Kata Kunci: pemaknaan, dinamika kelompok, cooperative learning, mahasiswa

Abstract: This study aims to understand students' meaning-making of group dynamics in learning using the Cooperative Learning method in the 2023 freshman class at Universitas Katolik Santo Thomas Medan. This qualitative descriptive study used interviews, observations, documentation, and Focus Group Discussions (FGD) to collect data. The results reveal that students interpret group dynamics as a social learning process involving group formation, role division, interaction, conflict resolution, and teamwork. Challenges such as unequal participation and differing working styles are seen as opportunities to develop tolerance and social competence. Cooperative Learning provides meaningful academic and character-building benefits.

Keywords: meaning-making, group dynamics, cooperative learning, students

Pendahuluan

Pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan tinggi untuk mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi mahasiswa. Salah satu metode yang menonjol dalam hal ini adalah *Cooperative Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis kelompok kecil yang menuntut keterlibatan aktif seluruh anggota untuk mencapai tujuan bersama. Bagi mahasiswa tahun pertama seperti kelas 1 Stambuk 2023 di Program Studi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan, metode ini menjadi sarana adaptasi sekaligus ruang pembelajaran interpersonal yang signifikan.

Dinamika kelompok dalam *Cooperative Learning* tidak hanya terbatas pada pembagian tugas atau penyelesaian materi, tetapi mencakup proses interaksi, pembentukan peran, penyelesaian konflik, dan pemaknaan pengalaman belajar secara kolektif. Mahasiswa memiliki beragam pengalaman—baik menyenangkan maupun menantang—dalam menjalani kerja kelompok, yang menjadi cerminan dari bagaimana mereka memaknai proses tersebut. Bagi sebagian mahasiswa, dinamika kelompok menumbuhkan kepercayaan diri dan kepedulian, namun bagi yang lain, justru menjadi sumber stres karena ketimpangan partisipasi atau konflik antar anggota.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keberhasilan *Cooperative Learning* sangat

dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi dalam kelompok (Siregar, 2021; Dewi & Hartati, 2022). Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada hasil belajar atau efektivitas metode, dan belum menggali secara reflektif bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mereka dalam proses kerja kelompok. Padahal, pemahaman atas makna yang terbentuk selama proses tersebut penting sebagai dasar evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pemaknaan mahasiswa terhadap dinamika kelompok dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning*. Fokus kajian mencakup bagaimana mahasiswa memahami pembentukan dan pembagian peran dalam kelompok, interaksi yang terjadi selama proses belajar, hambatan yang dihadapi, serta manfaat yang mereka rasakan. Penelitian ini menawarkan kontribusi dalam bentuk pendekatan kualitatif reflektif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang membentuk makna melalui pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi.

Metode Penelitian / Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana mahasiswa kelas 1 Stambuk 2023 memaknai dinamika kelompok dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning*, berdasarkan pengalaman, interaksi, dan refleksi mereka selama bekerja dalam kelompok.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas 1 Stambuk 2023 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan kerja kelompok selama pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning*.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Katolik Santo Thomas Medan, khususnya pada kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis kelompok dalam mata kuliah terkait. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian dan memberikan akses langsung terhadap konteks dinamika kelompok yang terjadi secara alami di lingkungan perkuliahan.

Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

Perencanaan Awal:

Pada tahap ini, peneliti menyusun latar belakang, fokus, dan tujuan dari penelitian yang berkaitan dengan

pemaknaan mahasiswa terhadap dinamika kelompok dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning*. Peneliti juga menentukan lokasi penelitian, yaitu di Universitas Katolik Santo Thomas Medan, serta memilih informan secara purposive, yaitu mahasiswa kelas 1 Stambuk 2023 yang terlibat aktif dalam kerja kelompok. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan, seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, serta mengurus izin pelaksanaan penelitian kepada dosen pengampu dan pihak program studi.

Pelaksanaan Pengumpulan Data:

Setelah persiapan selesai, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa yang telah ditentukan sebagai informan. Wawancara dilakukan dengan persetujuan mereka dan dicatat serta direkam untuk keperluan dokumentasi data. Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses interaksi kelompok dalam kelas untuk melihat secara langsung dinamika yang terjadi. Dokumentasi tambahan seperti RPS, hasil kerja kelompok, dan catatan pengamatan dikumpulkan sebagai data pelengkap.

Analisis Data:

Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyederhanakan dan memilih data yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan langsung dari informan. Penarikan

kesimpulan dilakukan dengan melihat pola-pola yang muncul, hubungan antar tema, serta makna yang terbentuk dari refleksi pengalaman mahasiswa.

Pelaporan:

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian sesuai dengan sistematika karya ilmiah. Laporan ini mencakup seluruh temuan dan analisis yang telah dilakukan, kemudian disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak akademik sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu:

- Observasi
Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* di kelas. Fokus observasi diarahkan pada interaksi antaranggota kelompok, pembagian peran, pola komunikasi, partisipasi aktif maupun pasif, serta dinamika kelompok secara umum. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi sebagai data pendukung.
- Wawancara
dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa yang dipilih secara purposive. Teknik ini bertujuan untuk menggali lebih jauh pemahaman dan pengalaman mahasiswa terhadap dinamika

kelompok, serta bagaimana mereka memaknai proses kerja sama, konflik, dan peran dalam kelompok.

Wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur dan direkam atas persetujuan informan.

- Dokumentasi
Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), hasil kerja kelompok, tugas mahasiswa, catatan kegiatan, serta foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini membantu memberikan konteks yang lebih kaya terhadap temuan lapangan.
- Focus Group Discussion (FGD)
FGD dilaksanakan dengan melibatkan beberapa mahasiswa dari kelompok yang berbeda untuk mendiskusikan pengalaman mereka secara bersama. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan perspektif yang beragam mengenai dinamika kelompok yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning*.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga langkah utama, yaitu:

➤ Pengurangan Data (Data Reduction)

Pengurangan data merupakan tahapan awal dalam proses analisis, di mana peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD menjadi bentuk yang lebih bermakna. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sementara data yang menunjukkan pemaknaan mahasiswa terhadap dinamika kelompok akan dikategorikan sesuai tema. Misalnya, pernyataan mahasiswa yang menunjukkan kesulitan dalam kerja kelompok akan dikelompokkan ke dalam tema hambatan dalam dinamika kelompok.

➤ Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari informan, atau tabel tematik. Penyajian ini membantu peneliti dalam menata informasi secara sistematis sehingga memudahkan dalam menemukan pola-pola

makna dan hubungan antar kategori, seperti antara cara berkomunikasi dalam kelompok dan keterlibatan partisipatif mahasiswa.

➤ Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan diperoleh melalui proses reflektif terhadap pola-pola yang muncul dari interaksi antar anggota kelompok, peran masing-masing, serta hambatan dan manfaat yang dialami mahasiswa selama pembelajaran *Cooperative Learning*. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan *member checking*, untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang dialami oleh informan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemaknaan mahasiswa terhadap dinamika kelompok dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD), yang kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang mencerminkan pengalaman dan pandangan mahasiswa dalam konteks kerja kelompok.

1. Pemaknaan Mahasiswa terhadap Pembentukan dan Pembagian Peran

Mahasiswa memaknai proses pembentukan kelompok sebagai langkah awal yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Meskipun kelompok dibentuk secara acak oleh dosen, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa hal tersebut membantu mereka belajar bekerja sama dengan berbagai karakter. Dalam pembagian peran, mahasiswa cenderung mendasarkan keputusan secara musyawarah dan kesepakatan bersama. Mereka menganggap bahwa pembagian peran yang adil dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan efisiensi kerja kelompok.

2. Interaksi dan Komunikasi Antaranggota

Interaksi yang terjadi dalam kelompok dinilai beragam, tergantung pada karakteristik masing-masing anggota. Mahasiswa yang aktif cenderung menjadi penggerak diskusi, sementara yang pasif lebih sering mengikuti arahan. Namun, seiring berjalannya waktu, komunikasi menjadi lebih terbuka dan saling menghargai. Mahasiswa menyadari bahwa keterampilan komunikasi menjadi kunci utama dalam menjaga keharmonisan dan efektivitas kerja kelompok. Beberapa mahasiswa juga menyebut bahwa mereka belajar untuk mendengarkan, menyampaikan pendapat dengan sopan, dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif.

3. Hambatan dalam Dinamika Kelompok

Hasil wawancara dan FGD menunjukkan bahwa hambatan yang paling sering muncul dalam kelompok adalah ketidakseimbangan partisipasi, perbedaan gaya kerja, dan kurangnya komitmen dari sebagian anggota. Kondisi ini menimbulkan rasa frustrasi dan beban kerja yang tidak merata. Namun, mahasiswa juga menyatakan bahwa melalui hambatan tersebut mereka belajar menyampaikan aspirasi, membagi tugas dengan adil, serta memperkuat kerja sama melalui komunikasi yang lebih intens.

4. Faktor Pendukung Terbentuknya Dinamika Positif

Beberapa faktor yang disebut mahasiswa sebagai pendukung terbentuknya dinamika kelompok yang positif antara lain adalah adanya rasa saling percaya, keterbukaan antaranggota, kejelasan tujuan kelompok, dan fasilitasi dari dosen. Dosen yang bersikap terbuka, memberikan arahan yang jelas, serta melakukan evaluasi kelompok secara berkala dinilai membantu mahasiswa untuk tetap fokus dan bekerja secara sinergis.

5. Manfaat dari Pembelajaran Berbasis Kelompok

Mahasiswa secara umum menyatakan bahwa pengalaman kerja kelompok melalui metode *Cooperative Learning* memberikan banyak manfaat, baik dari sisi akademik maupun pengembangan karakter. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat,

lebih terlatih dalam bekerja sama, dan belajar memahami perbedaan. Proses ini juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, hasil ini memperkuat pandangan bahwa dinamika kelompok bukan hanya sarana untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sosial yang mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kelas 1 Stambuk 2023 Program Studi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan memaknai dinamika kelompok dalam pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai proses sosial yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal mereka.

Mahasiswa memaknai proses pembentukan kelompok dan pembagian peran sebagai kesempatan untuk belajar bekerja sama dengan berbagai tipe individu. Interaksi dan komunikasi antaranggota dipahami sebagai kunci untuk menciptakan keharmonisan dan keberhasilan kelompok. Hambatan seperti perbedaan pendapat, dominasi anggota tertentu, dan ketimpangan partisipasi justru dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam

menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Faktor-faktor pendukung terbentuknya dinamika kelompok yang positif meliputi keterbukaan komunikasi, rasa saling percaya, kejelasan tujuan, dan peran aktif dosen sebagai fasilitator. Mahasiswa merasa bahwa pembelajaran berbasis kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, empati, toleransi, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Dengan demikian, *Cooperative Learning* dipandang sebagai metode yang efektif dalam membangun pengalaman belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan sosial, khususnya dalam konteks mahasiswa pada tahap awal studi di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

Dewi, A., & Hartati, T. (2022). Pengembangan kerja kelompok dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 7(2), 115–125.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nainggolan, L. (2022). Hambatan komunikasi dalam kelompok belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 45–53.

Siregar, H. (2021). Peran dinamika kelompok dalam meningkatkan

efektivitas cooperative learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 22–31.

Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.